**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1**  **Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Kecamatan Kumpeh merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Muaro Jambi yang terdiri dari 17 desa dengan luas kisaran 446 Km2 dengan ketinggian rata-rata 5 sampai 30meter diatas permukaan air laut. Fisiografis wilayah Kecamatan Kumpeh dengan curah hujan rata-rata bisa mencapai kurang lebih 154.29 mm per tahun, untuk jumlah hari curah hujan terbanyak adalah 16 hari. Suhu maksimum bisa mencapai 33,6o C dan suhu minimum mencapai 23,3oC. Kecamatan Kumpeh merupakan daerah rawan banjir karena dilalui oleh sungai Batang Hari. Adapun batas-batas Kecamatan Kumpeh sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Taman Rajo.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kumpeh Ulu.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Penelitian dilakukan pada dua desa di Kecamatan Kumpeh yaitu Desa Mekar Sari dan Desa Pulau Mentaro.

Desa Mekar sari merupakan salah satu desa yang berada dikecamatan Kumpeh, dimana jarak dari Desa Mekar Sari ke Ibu kota Kabupaten Muaro Jambi berjarak 82 Km dan jarak ke Ibu Kota Kecamatan Kumpeh berjarak 34 Km. Secara administratif desa Mekar Sari berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan PT.Makin Group
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pulau Mentaro
3. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Betung
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Maju Jaya

Desa Pulau Mentaro terletak didekat jalan lintas Jambi Suak kandis sehingga dikatakan memiliki letak yang strategis. Jarak dari Desa Pulau Mentaro ke Ibukota Kabupaten Muaro Jambi berjarak 88 Km dan jarak ke Ibukota Kecamatan Kumpeh berjarak 31 Km. Secara administratif Desa Pulau Mentaro berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Makmur
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mekar Sari
3. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Marga
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jebus
   1. **Keadaan Penduduk**

Keadaan Penduduk merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah hal ini berkaitan dengan dengan kuantitas dan kualitas penduduk yang mengelola sumber daya pada daerah tersebut. Kecamatan Kumpeh memiliki jumlah penduduk pada tahun 2018 sebanyak 25.245 jiwa Penduduk merupakan sumberdaya yang cukup berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Potensi penduduk yang besar dapat dimanfaatkan untuk mengelola sumber daya alam yang tersedia, sesuai dengan tingkat pengetahuan dan kemampuannya. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Kumpeh dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Kumpeh Tahun 2018**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Desa** | **Jenis Kelamin** | | **Jumlah Penduduk** |
| **Laki-laki** | **Perempuan** |
| 1 | Puding | 478 | 429 | 907 |
| 2 | PulauMentaro | 689 | 654 | 1343 |
| 3 | Mekar Sari | 1340 | 1239 | 2579 |
| 4 | Betung | 952 | 746 | 1698 |
| 5 | Pematang Ramai | 769 | 710 | 1479 |
| 6 | Petanang | 220 | 226 | 446 |
| 7 | Sungai Bungur | 806 | 768 | 1574 |
| 8 | Sepojen | 793 | 788 | 1581 |
| 9 | Londerang | 571 | 576 | 1147 |
| 10 | Sogo | 457 | 438 | 895 |
| 11 | Rantau Panjang | 595 | 523 | 1118 |
| 12 | KelurahanTanjung | 2382 | 2391 | 4773 |
| 13 | GedongKarya | 1052 | 1078 | 2130 |
| 14 | Jebus | 322 | 368 | 690 |
| 15 | Sungai Aur | 823 | 748 | 1571 |
| 16 | Maju Jaya | 227 | 211 | 438 |
|  | **Jumlah** | **12907** | **12338** | **25245** |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019*

Pada Tabel 7 dapat diperoleh informasi bahwa pada Tahun 2019 desa yang paling banyak penduduknya adalah Desa Kelurahan Tanjung sebanyak 4773 Jiwa, dengan persentase sebesar 18,9 % dari total keseluruhan jumlah penduduk. Desa Mekar Sari memiliki jumlah penduduk terbanyak kedua setelah Desa Kelurahan Tanjung yaitu sebanyak 2579 jiwa, dengan persentase sebesar 10,21 % dari total keseluruhan jumlah penduduk.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat Pendidikan masyarakatnya. Sarana Pendidikan formal yang terdapat pada Kecamatan Kumpeh yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran tentang jenis dan jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Kumpeh dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8. Jenis dan Jumlah Sekolah di Kecamatan Kumpeh Tahun 2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Sekolah** | **Jumlah Sekolah** |
| 1 | Sekolah Dasar Negeri | 23 |
| 2 | Sekolah Menengah Pertama Negeri | 5 |
| 3 | Sekolah Menengah Atas Negeri | 2 |
| **Jumlah** | | **30** |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi,2019*

Pada table 8 dapat diperoleh informasi bahwa jumlah sekolah yang ada di Kecamatan Kumpeh adalah 30 sekolah. Dengan jumlah terbesar ada pada Sekolah Dasar yaitu sebanyak 23 sekolah, kemudian 5 Sekolah Menengah Pertama dan yang terkecil yaitu ada pada Sekolah Menengah Atas hanya berjumlah 2 sekolah.

Sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Kumpeh yaitu Puskesmas dan Puskesmas Pembantu. Puskesmas dan Puskesmas Pembantu merupakan sarana kesehatan yang banyak dipilih karena mudah dijangkau oleh penduduk dan biaya berobat yang dikeluarkan relatif murah. Jumlah fasilitas kesehatan pada tahun 2018 di Kecamatan Kumpeh berjumlah 56 unit. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran tentang Fasilitas Kesehatan yang ada di Kecamatan Kumpeh dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini :

**Tabel 9. Fasilitas Kesehatan dan Tenaga Kesehatan di Kecamatan Kumpeh**

**Tahun 2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Fasilitas Kesehatan** | **Jumlah** |
| 1 | Puskesmas | 2 |
| 2 | Puskesmas Pembantu | 12 |
| 3 | Posyandu | 25 |
| 4 | Pos KB | 17 |
| **Jumlah** | | **56** |

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2019*

Pada Tabel 9 dapat diperoleh informasi bahwa di Kecamatan Kumpeh memiliki Puskesmas sebanyak 2 unit, memiliki Puskesmas Pembantu sebanyak 12 Unit, memiliki Posyandu sebanyak 25 Unit dan Pos KB sebanyak 17 Unit.

**4.3**  **Identitas Petani Sampel**

Setiap manusia memiliki identitas dan silsilah supaya bisa diketahui asal usulnya, identitas dapat melibatkan ciri-ciri dan karakteristik seseorang. Pada penelitian ini identitas petani digunakan untuk mengetahui karakteristiknya sehingga mampu menggambarkan potensi petani itu sendiri. Potensi petani merupakan kemampuan yang dimiliki oleh petani dalam melaksanakan adopsi teknologi padi sawah. Berdasarkan hasil olahan data primer dari penelitian ini terhadap petani yang dijadikan sampel, maka dapat dijelaskan karakteristik petani sampel yang meliputi Umur, pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga, dan Pengalaman berusahatani Padi.

**4.3.1.** **Umur Petani**

Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati (Departemen Kesehatan Republik Indonesia , 2009). Umur merupakan faktor intern yang penting karena berpengaruh terhadap kemampuan fisik petani dalam berusahatani padi sawah. Secara umum dapat dikatakan bahwa petani yang masih berusia muda dan sehat fisik akan memiliki kemampuan fisik dan produktivitas kerja yang lebih tinggi dibandingkan petani yang umurnya lebih tua dalam melakukan aktivitas semakin berkurang tetapi lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap inovasi baru.

Berdasarkan hasil penelitian , umur petani bervariasi yaitu berkisar 26 sampai 67 tahun. Umur kategori umur terendah yaitu pada usia 24 tahun dan tertinggi pada usia 62 tahun. Rata rata umur petani dari total 58 responden yaitu 46 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10. Distribusi Petani Sampel Berdasarkan Kelompok Umur di Daerah Penelitian Tahun 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Umur (Tahun)** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase (%)** |
|  |  |  |
| 35 – 37 | 9 | 25 |
| 38 – 40 | 10 | 17 |
| 41 – 43 | 3 | 5 |
| 44 – 46 | 8 | 13 |
| 47 – 49 | 6 | 10 |
| 50 – 52 | 9 | 15 |
| 53 – 55 | 6 | 10 |
| 56 – 58 | 2 | 3 |
| 59 – 61 | 5 | 8 |
|  |  |  |
| **Jumlah** | **58** | **100** |

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019*

Dari tabel 10 diatas menunjukkan bahwa distribusi umur petani sampel terbanyak tersebar pada rentang umur 35 sampai 46 tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di daerah penelitian masih tergolong produktif dalam usahataninya, selain masih sehat, memiliki kemampuan fisik, petani juga masih bisa menerima hal-hal baru yang dianjurkan dan juga memiliki cukup akan pengalaman dan akan sangat memungkinkan untuk menerapkan adopsi teknologi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi .

**4.2.2 Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah hal yang paling penting sebagai dasar dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan pada umumnya berpengaruh pada cara berpikir petani yang akan melaksanakan kegiatan usahataninya, diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan petani akan diikuti pula oleh pola pikir yang semakin rasional. Petani yang lebih lama mendapatkan pendidikan besar kemungkinan akan lebih mudah menerima pembaharuan serta perubahan dalam cara berusahatani. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (1988) mengemukakan bahwa mereka yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Begitu pula sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah sulit untuk melaksanakan adopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan petani sampel dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang pernah diikuti oleh petani. Distribusi frekuensi dan persentase petani sampel berdasarkan tingkat pendidikan di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Daerah Penelitian Tahun 2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat Pendidikan** | **Frekuensi**  **(Orang)** | | **Persentase**  **(%)** |
| SD/Sederajat | 42 | 72,4 | |
| SLTP/Sederajat | 16 | 27,6 | |
| **Jumlah** | **58** | **100** | |

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019*

Berdasarkan Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani sampel relatif rendah dengan frekuensi terbesar terdapat pada jenjang SD/Sederajat dan hanya dari 2 jenjang saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata rata pendidikan petani sampel di daerah penelitian relatif rendah, dan otomatis secara teori akan sulit untuk menerapkan adopsi teknologi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

**4.2.3** **Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman berusahatani merupakan lamanya pengalaman kerja petani dalam kegiatan usahataninya. Pengalaman berusahatani berpengaruh terhadap keterampilan petani dalam mengelola usahataninya. Petani yang telah berpengalaman atau lama dapat mengambil keputusan yang baik untuk kegiatan usahataninya.Dalam penelitian ini, pengalaman berusahatani dibagi menjadi dua kelompok berpengalaman dan tidak berpengalaman berdasarkan jumlah rata-rata pengalaman berusahatani (dihitung dengan lamanya petani menjalankan usahatani dalam satuan tahun) dengan nilai rata-rata 6 tahun. Distribusi pengalaman berusahatani responden dapat dilihat pada Tabel 12 berikut :

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Daerah Penelitian Tahun 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengalaman Berusahatani** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase (%)** |
| Berpengalaman | 28 | 48,3 |
| TidakBerpengalaman | 30 | 51,7 |
| **Jumlah** | **58** | **100** |

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019*

Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa distribusi untuk pengalaman berusahatani pada usahatani padi sawah daerah penelitian relatif rendah atau tidak berpengalaman. Lamanya berusahatani akan mempengaruhi perilaku petani dalam berusahatani karena petani cenderung belajar dari apa yang sudah di lakukan sebelumnya.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi (1988) di mana Jika seseorang petani semakin lama semakin berpengalaman berusahataninya, maka akan lebih dan sempurna keterampilan dalam berusahatani. Sehingga dapat dikatakan petani yang berpengalaman cenderung lebih tanggap dan cepat untuk mengambil keputusan. Petani yang memiliki pengalaman yang cukup dalam pengambilan keputusan pada umumnya dapat mengambil keputusan yang lebih baik daripada petani yang belum memiliki pengalaman atau sedikit pengalaman dalam mengambil keputusan.

**4.3. Peran Penyuluh Petani Padi di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi**

**4.4.1. Pendidik**

Penyuluh sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman, agar para petani lebih terarah dalam usahataninya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahataninya itu. Penyuluhan sebagai pendidikan orang dewasa maka proses pendidikan disesuaikan dengan cara orang dewasa. Lebih jelasnya untuk mengetahui distribusi peran penyuluh sebagai pendidik dari sudut pandang petani dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini.

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Sudut Pandang Petani Sampel Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Pendidik di Daerah Penelitian Tahun 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Peran sebagai Pendidik** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase (%)** |
| Tinggi | 47 | 81,0 |
| Rendah | 11 | 19,0 |
| **Jumlah** | **58** | **100** |

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dengan jumlah 47 orang atau 81,0 % petani di lokasi penelitian menganggap bahwa penyuluh pertanian di lokasi terkait cukup berperan dalam salah satu fungsinya sebagai pendidik, dan dari hasil ini diharapkan berbanding lurus antara peran penyuluh sebagai pendidik dengan adopsi teknologi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

**4.4.2 Pemimpin**

Penyuluh sebagai pemimpin yang diharapkan dapat membimbing dan memotivasi para petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerapkan cara-cara baru yang lebih berdaya-guna dan berhasil-guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera, lebih jelasnya untuk mengetahui distribusi peran penyuluh sebagai pemimpin dari sudut pandang petani dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini.

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Sudut Pandang Petani Sampel Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Pemimpin di Daerah Penelitian Tahun 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Peran sebagai Pemimpin** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase (%)** |
| Tinggi | 42 | 74,4 |
| Rendah | 16 | 27,6 |
| **Jumlah** | **58** | **100** |

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dengan jumlah 42 orang atau 72,4 % petani di lokasi penelitian menganggap bahwa penyuluh pertanian di lokasi terkait cukup berperan dalam salah satu fungsinya sebagai pemimpin, dan dari hasil ini diharapkan berbanding lurus antara peran penyuluh sebagai pemimpin dengan adopsi teknologi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

**4.4.2 Penasehat**

Penyuluh sebagai penasehat, diharapkan dapat melayani, memberikan contoh-contoh kerja dalam usahatani sehingga dapat memecahkan segala masalah yang dihadapi oleh para petani, lebih jelasnya untuk mengetahui distribusi peran penyuluh sebagai penasehat dari sudut pandang petani dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini.

**Tabel 15. Distribusi Frekuensi dan Persentase Sudut Pandang Petani Sampel Terhadap Peran Penyuluh Sebagai Penasehat di Daerah Penelitian Tahun 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Peran sebagai Penasehat** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase (%)** |
| Tinggi | 49 | 84,5 |
| Rendah | 9 | 15,5 |
| **Jumlah** | **58** | **100** |

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar dengan jumlah 49 orang atau 84,5 % petani di lokasi penelitian menganggap bahwa penyuluh pertanian di lokasi terkait cukup berperan dalam salah satu fungsinya sebagai penasehat, dan dari hasil ini diharapkan berbanding lurus antara peran penyuluh sebagai penasehat dengan adopsi teknologi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

* 1. **Deskripsi Adopsi Teknologi Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi**

Teknologi padi sawah yang dimaksud disini ialah Panca usahatani,yaitu lima usaha petani agar mendapatkan hasil yang maksimal atau mendapatkan hasil yang berkualitas atau dapat diartikan sebagai pengolahan lahan pertanian yang telah ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil pertanian dengan menggunakan berbagai sarana Lima usaha tersebut meliputi penggunan bibit unggul, pengolahan lahan, pengaturan irigasi,pemupukan, pengendalian hama dan penyakit.

Lebih jelasnya untuk mengetahui distribusi petani responden berdasarkan kategori adopsi teknologi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Sampel Berdasarkan Adopsi Teknologi Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2019**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Adopsi Teknologi Padi Sawah** | **Frekuensi (Orang)** | **Persentase (%)** |
| Rendah | 4 | 6,9 |
| Tinggi | 54 | 93,1 |
| **Jumlah** | **58** | **100** |

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019*

Dari Tabel 16 diatas menunjukkan bahwa dalam variabel adopsi teknologi padi sawah yang diperoleh dari pengolahan data petani responden menunjukkan pada lokasi penelitian variabel tersebut cenderung tinggi dengan frekuensi kategori tinggi yaitu sebanyak 54 petani (93,1%) dan petani dengan frekuensi rendah yaitu sebanyak 4 petani (6,9%). Hal ini menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian didominasi oleh petani yang memiliki kecenderungan tinggi untuk menerapkan teknologi padi sawah dengan baik.

* 1. **Analisis Hubungan Peran Penyuluh Terhadap Adopsi Teknologi Padi Sawah Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi**
     1. **Hubungan Peran Penyuluh Sebagai Pendidik Terhadap Adopsi Teknologi Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi**

Penyuluh sebagai pendidik, memberikan pengetahuan atau cara-cara baru dalam budidaya tanaman, agar para petani lebih terarah dalam usahataninya, meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usahataninya itu. Berikut ini akan dijelaskan secara detail hasil penelitian terkait hubungan peran penyuluh sebagai pendidik dengan adopsi teknologi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Lebih jelasnya untuk mengetahui distribusi petani responden berdasarkan kategori peran sebagai pendidik di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 17 berikut :

**Tabel 17. Kontingensi Hubungan Peran Penyuluh Sebagai Pendidik dengan Adopsi Inovasi Teknologi Padi Sawah Di Daerah Penelitian Tahun 2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Peran Sebagai Pendidik** | **Adopsi Teknologi Padi Sawah** | | **Total** |
| **Tinggi** | **Rendah** |
| Tinggi | 45 | 2 | 47 |
| Rendah | 7 | 4 | 11 |
| **Total** | **52** | **6** | **58** |

*Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2019*

Tabel 17 memperlihatkan hubungan peran penyuluh sebagai pendidik dengan adopsi teknologi padi sawah di lokasi penelitian, yaitu terdapat sebuah kecenderungan terkait pola dari variabel peran sebagai pendidik dan variabel adopsi teknologi padi sawah yang saling berhubungan. Berdasarkan Uji Statistik *Chi Square* menunjukkan nilai *x2hit* sebesar 9,908>*x2tabel* sebesar 3,84 (lampiran 5) berarti disimpulkan bahwa terdapat terdapat hubungan secara nyata antara peran penyuluh sebagai pendidik dengan adopsi teknologi padi sawah d Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

Dari hasil analisis Koefisien Kontingensi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,382 yang dapat dimaknai bahwa terdapat sifat hubungan yang positif namun tergolong lemah keeratannya antara variabel peran penyuluh sebagai pendidik dengan adopsi teknologi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

* + 1. **Hubungan Peran Penyuluh Sebagai Pemimpin Terhadap Adopsi Teknologi Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi**

Penyuluh juga berperan sebagai pemimpin yang dapat membimbing dan memotivasi para petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan mau menerapkan cara-cara baru yang lebih berdaya-guna dan berhasil-guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.Lebih jelasnya untuk mengetahui distribusi petani responden berdasarkan kategori peran sebagai pemimpin di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 18 berikut :

**Tabel 18. Kontingensi Hubungan Peran Penyulu Sebagai Pemimpin dengan Adopsi Inovasi Teknologi Padi Sawah Di Daerah Penelitian Tahun 2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Peran Sebagai Pemimpin** | **Adopsi Teknologi Padi Sawah** | | **Total** |
| **Tinggi** | **Rendah** |
| Tinggi | 41 | 2 | 43 |
| Rendah | 11 | 4 | 15 |
| **Total** | **52** | **6** | **58** |

*Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2019*

Tabel 18 memperlihatkan bagaimana hubungan peran penyuluh sebagai pemimpin dengan adopsi teknologi padi sawah di lokasi penelitian, yaitu terdapat sebuah kecenderungan terkait pola dari variabel luas lahan dan variabel adopsi teknologi padi sawah yang saling berhubungan. Berdasarkan Uji Statistik *ChiSquare* menunjukkan nilai *x2hit* sebesar 5,812>*x2tabel* sebesar 3,84 (lampiran 5) berarti disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara nyata antara peran penyuluh sebagai pemimpin dengan adopsi teknologi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

Dari hasil analisis Koefisien Kontingensi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,302 yang dapat dimaknai bahwa terdapat sifat hubungan yang positif namun tergolong lemah keeratannya antara variabel peran penyuluh sebagai pemimpin dengan adopsi teknologi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

**4.5.3 Hubungan Peran Penasehat Sebagai Penasehat dengan Adopsi Teknologi Padi Sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi**

Berperan sebagai penasehat, yang dapat melayani, memberikan contoh-contoh kerja dalam usahatani sehingga dapat memecahkan segala masalah yang dihadapi oleh para petani.Lebih jelasnya untuk mengetahui distribusi petani responden berdasarkan kategori peran sebagai pemimpin di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 19 berikut :

**Tabel 19. Kontingensi Hubungan Peran Penasehat Sebagai Penasehat dengan Adopsi Teknologi Padi Sawah di Daerah Penelitian Tahun 2019**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Peran Sebagai Penasehat** | **Adopsi Teknologi Padi Sawah** | | **Total** |
| **Tinggi** | **Rendah** |
| Tinggi | 49 | 3 | 52 |
| Rendah | 3 | 3 | 6 |
| **Total** | **52** | **6** | **58** |

*Sumber : Hasil Olahan Kuisioner, 2019*

Tabel diatas memperlihatkan bagaimana hubungan peran penyuluh sebagai penasehat dengan adopsi teknologi padi sawah di lokasi penelitian, yaitu terdapat sebuah kecenderungan terkait pola dari variabel luas lahan dan variabel adopsi teknologi padi sawah yang saling berhubungan. Berdasarkan Uji Statistik *Chi Square* menunjukkan nilai *x2hit* sebesar 11,347>*x2tabel* sebesar 3,84 (lampiran 5) berarti disimpulkan bahwa terdapat terdapat hubungan secara nyata antara peran penyuluh sebagai penasehat dengan adopsi teknologi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

Dari hasil analisis Koefisien Kontingensi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,405 yang dapat dimaknai bahwa terdapat sifat hubungan yang positif dan tergolong kuat keeratannya antara variabel peran penyuluh sebagai penasehat dengan adopsi teknologi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

**4.6. Implikasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh sebagai pendidik, pemimpin dan sebagai penasehat di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Dari hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor peran petani sebagai pendidik, peran petani sebagai pemimpin dan pera petani sebagai penasehat secara umum memiliki hubungan yang signifikan terhadap adopsi teknolog padi sawah.

Dari hasil data penelitian yang ada, dapat dilihat bahwa variabel peran petani sebagai penasehat memiliki angka koefisien kontingensi yang tertinggi dengan jumlah 0,405 yang menurut Sugiyono (2009) di dalam bukunya yang berjudul Statistis Non-Parametris tergolong hubungan yang kuat, dapat diambil kesimpulan bahwa dari pandangan petani, PPL merupakan sosok yang dianggap penting dan memiliki posisi tawar (*bargaining position*) yang tinggi, kata-kata yang berasal dar sosok penyuluh pertanian akan relatif lebih dipertimbangkan oleh petani.

Dengan mengetahui variabel variabel yang berhubungan secara signifikan terhadap adopsi teknologi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi, diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyuluh pertanian dan pihak pihak terkait di daerah penelitian dalam mentransformasikan informasi teknologi kepada petani, sehingga teknologi baru dapat diterima dan diterapkan oleh petani sasaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kerjasama yang intensif antara pemerintah dan instansi terkait dalam memberikan pengarahan dan pelatihan kepada para petani supaya dapat menerapkan teknologi padi sawah, sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian Peran penyuluh sebagai pendidik, peran penyuluh sebagai pemimpin dan peran penyuluh sebagai penasehat cenderung tinggi.
2. Adopsi teknologi padi sawah di lokasi penelitian tergolong cenderung tinggi.
3. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan kesimpulan yaitu terdapat hubungan secara nyata antara peran penyuluh sebagai pendidik, pemimpin dan penasehat dengan adopsi teknologi padi sawah, dengan nilai yang didapat berdasarkan uji statistik sebagai berikut:
   * 1. Peran sebagai pendidik (nilai *x2hit* sebesar 9,908>*x2tabel* sebesar 3,84) artinya terdapat hubungan peran penyuluh sebagai pendidik terhadap adopsi teknologi padi sawah.
     2. Peran sebagai pemimpin (nilai *x2hit* sebesar 5,812>*x2tabel* sebesar 3,84) artinya terdapat hubungan peran penyuluh sebagai pemimpin terhadap adopsi teknologi padi sawah.
     3. Peran sebagai penasehat (nilai *x2hit* sebesar 11,347>*x2tabel* sebesar 3,84) artinya terdapat hubungan peran penyuluh sebagai penasehat terhadap adopsi teknologi padi sawah.

**5.2. Saran**

perlu dilaksanakan penyuluhan pertanian yang lebih baik lagi dengan menggunakan pendekatan sesuai variabel yang dibahas pada penelitian ini agar petani banyak yang mau menerapkan teknologi padi sawah secara lebih baik lagi.